



Sirine Terdengar, Abdi Dalem Semburat Keluar

Keraton dan BPBD Simulasi
Penanganan Bencana Gempa Bumi

JOGJA, Radar Jogja - Gempa bumi berkekuatan 7,4 skala Richter mengguncang DIJ kemarin (26/4). Belasan abdi dalem Keraton Jogja yang tengah berlatih gamelan, bergegas keluar ruangan dan berkumpul di halaman Kamandungan Lor. Tiga abdi dalem di antaranya terluka parah. ▶ [Baca Sirine... Hal 5](#)

MITIGASI: Abdi dalem saat mengikuti simulasi penanganan bencana gempa bumi di kompleks Keraton Jogja, kemarin (26/4). Simulasi tanggap bencana melatih kesiapsiagaan abdi dalem Keraton Jogja apabila terjadi bencana sewaktu-waktu guna mengurangi dampak yang ditimbulkan.



FOTO: FOTO: GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

Sirine Terdengar, Abdi Dalem Semburat Keluar

Sambungan dari hal 1

Terdengar suara sirine sekitar satu menit tanda ada bencana, para abdi dalem berlari tunggang langgang menyelamatkan diri dan berkumpul di ruang terbuka di dalam kompleks Keraton Jogja. Ada di antara mereka membawa barang-barang sebagai pelindung kepalanya sembari berlari.

Gempa sudah berhenti, satu abdi dalem mencoba mengabsen anggotanya. Kepanikan terjadi, sebab tiga abdi dalem tak terlihat di titik kumpul. Ternyata, tiga abdi dalem masih terjebak reruntuhan puing-puing bangunan seputaran Bangsal Trajumas. Ketiganya luka parah pada bagian kepala, kaki, dan tangan sehingga perlu pertolongan pertama.

Rentetan peristiwa itu hanya simulasi penanggulangan bencana di lingkungan Keraton Jogja. Kegiatan ini berkolaborasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIJ berupa penangaman kejadian gempa bumi dan kebakaran. Ini dalam rangka peringatan Hari Kesiapsiagaan Bencana (HKB) 2022.

Komandan Tanggap Darurat Keraton Jogja Kanjeng Mas Tumenggung (KMT) Tirtawijaya mengatakan, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

abdi dalem dalam menghadapi situasi bencana. Sehingga, memiliki kesiapsiagaan diri kala ada bencana. "Abdi dalem terlibat semuanya, mulai dari abdi dalem Krida Mardawa, Purakara, Purakara, Tepas Tanda Yekti, dan abdi dalem Nitya Budaya," katanya usai simulasi kemarin.

Tirtawijaya menjelaskan, di Keraton ada sejumlah lokasi yang sakral tidak boleh dimasuki sembarang orang. Hanya abdi dalem tertentu saja yang boleh memasuki kawasan tersebut. Sehingga, hal ini perlu perhatian. Namun ada pengecualian ketika di tengah situasi bencana, Raja Keraton Jogja Sultan Hamengku Buwono X berpesan hal tersebut.

"Akses itu harus dikoordina-

sikan dengan Ngarso Dalem selaku tuan rumah, akan koordinasi tim evakuasi yang boleh masuk dan tidak akan berikan darurat, Ngarso Dalem akan memilih abdi dalem atau internal untuk mengevakuasi daerah yang terlarang," ujarnya.

Pria yang menjabat Bendahara Tepas Tanda Yekti itu menyebut, gempa 2006 silam pernah membuat Bangsal Trajumas roboh. Sejumlah bangunan lain juga ikut terdampak akibat getaran gempa. Namun, peristiwa itu tak menimbulkan korban jiwa. Ini karena kejadian saat pagi hari di mana aktivitas belum ramai.

Demikian pula Bangsal Trajumas juga bukan merupakan lokasi

berkumpulnya para abdi dalem. "Korban jiwa abdi dalem tidak ada, karena bangunan yang rusak yang tidak didiami atau tempat bertugas para abdi dalem," jelasnya.

Sementara Kepala Bidang Operasi TRC BPBD DIJ Endro Sambodo mengatakan, simulasi ini merupakan hasil kerja sama pihaknya dengan Keraton Jogja. Simulasi meliputi antisipasi ancaman gempa bumi dan penanganan kebakaran. Hal itu menyesuaikan dengan potensi bahaya yang ada di lingkungan Keraton maupun wilayah perkotaan. "Pelatihan harapannya apabila terjadi bencana, abdi dalem maupun masyarakat sekitar siap siaga menghadapi kondisi apa pun," katanya. (wia/laz/fj)

MENYELAMATKAN DIRI: Seraya melindungi kepalanya dengan kedua tangan, para abdi dalem berusaha keluar dari Keraton Jogja saat terjadi gempa bumi, dalam simulasi penanganan kebencanaan kemarin (26/4).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005